



TAJUK

Momentum untuk Mewujudkan Kota Jogja yang Berhati Nyaman

Kota Jogja merayakan ulang tahun ke-267 pada Sabtu, 7 Oktober 2023. Mengangkat tema *Tatag, Teteg, Tutug*, berbagai rangkaian acara diselenggarakan dimulai pada 1 Oktober.

Ada delapan rangkaian acara untuk memeriahkan peringatan HUT Kota Jogja. Mengawali rangkaian acara HUT ke-267, Pemkot menggelar acara *Wiwitan* sekaligus peluncuran logo berupa gunung, dan tema utama yakni *Tatag, Teteg, Tutug*. Acara *Wiwitan* sendiri merupakan simbol dimulainya rangkaian acara atau hajat, sekaligus doa dan bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa agar seluruh rangkaian kegiatan peringatan HUT ke-267 Kota

Jogja yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sukses.

Selain *Wiwitan*, ada berbagai acara lain yang digelar di antaranya pameran *WJNC Fest Citraleka* yang dipusatkan di PDIN, Senin (2/10); kemudian ada acara bersepeda dengan tajuk *Yogowes Monalisa* yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Kota Jogja; *Batik Hasta Karya Mewarnai Dunia*; *Karnaval Budaya Pelajar*; *Sekati Ing Mall*; *Beringharjo Fesyen Day*; dan kolaborasi *Wayang Sawega di Malioboro yang menampilkan 100 dalang cilik dan penari serta pengrawit*. Sebagai puncak acara pada Sabtu (7/10) digelar *Wayang Jogja Night Carnival (WJNC)*

dengan tema *Pandawa Mahabisekha*. Kegiatan ini dimeriahkan oleh perwakilan 14 kemantren se-Kota Jogja melalui parade seni budaya di sepanjang kawasan Tugu Jogja.

Berbagai acara yang digelar Pemkot juga ini merupakan upaya untuk membangkitkan kembali perekonomian di Kota Jogja pascapandemi, sekaligus upaya mewujudkan Kota Jogja sebagai kota yang ramah untuk semua kalangan. Tema utama yang diusung, yakni *Tatag, Teteg, Tutug* menjadi semangat dan harapan dalam melayani masyarakat, sekaligus bermakna konsistensi dalam menyambut pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19.

Tatag bermakna membangun mentalitas seseorang yang bagus dan menjadi bekal untuk menjalani tantangan, sementara *Teteg* berarti membentuk ketahanan dan konsisten ketika mendapatkan kritik maupun halangan dari luar, bagaimana meresponnya agar tetap teguh, sedangkan *Tutug* berarti tuntas dalam menjalankan tanggung jawab.

Sedangkan logo gunung yang terdiri dari lima elemen motif yakni flora hijau, lengkung emas, ornamen *umpak joglo*, ornamen *ulir tugu*, dan ekor Garuda secara filosofis memiliki makna bahwa cita-cita pembangunan Kota Jogja hanya akan terwujud melalui usaha serta

kebersatuan para pemimpin dan masyarakat.

Kami berpendapat, perayaan HUT Kota Jogja ini harus menjadi momentum bagi seluruh pemangku kebijakan di Kota Jogja dan masyarakat untuk terus bebenah dan memperbaiki diri. Hal ini sangat penting karena di usia yang ke-267 tahun ini, masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Persoalan yang paling gampang dilihat yakni masalah sampah yang selama beberapa bulan terakhir menjadi momok, baik bagi pemerintah maupun masyarakat.

Kemandirian Pemkot Jogja dan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah.

Hal ini terbukti saat TPST Piyungan ditutup, pemerintah kalang kabut. Demikian juga dengan kesadaran masyarakat yang sangat rendah dalam mengelola sampah, sehingga tumpukan sampah liar menjadi pemandangan lumrah di berbagai wilayah di Kota Jogja. Persoalan lain yakni tata kelola transportasi umum, kesemrawutan lalu lintas serta kemiskinan dan kesehatan masyarakat. Mau tak mau, Pemerintah Kota Jogja bersama warganya harus bahu membahu mewujudkan Kota Jogja yang benar-benar nyaman. Momen ulang tahun ini harus menjadi pijakan awal untuk mewujudkan Kota Jogja yang Berhati Nyaman.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005